SKRIPSI

PERSEPSI PETANI TERHADAP KONDISI BENCANA BANJIR PADA LAHAN SAWAH DI DESA SOAK BATOK KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

FARMERS' PERCEPTIONS OF THE CONDITION OF THE FLOOD DISASTER ON RICE FIELDS IN THE VILLAGE OF SOAK BATOK, NORTH INDRALAYA DISTRICT, OGAN ILIR REGENCY

Miftakhul Jannah Febbiyanti
05011381823167

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

SUMMARY

MIFTAKHUL JANNAH FEBBIYANTI. Farmers' Perceptions of The Condition of The Flood Disaster on Rice Fields in The Village of Soak Batok, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency (Supervised by **NURILLA ELYSA PUTRI**).

The purpose of this study is to (1) determine the flood hazard situation in the rice fields of Soak Batok village, North Indralaya district, Ogan Ilir Regency, (2) measure farmers' perceptions of flood disaster conditions in rice fields in Soak Batok Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency, (3) develop strategies that farmers can take to deal with the flooding of paddy fields in Soak Batok Village, North Indraya District, Ogan Illir Regency. The study was conducted in Soak Batok Village, North Indraya District, Ogan Ilir Regency. This location determination was carried out intentionally (purposive sampling). Data collection was carried out in December 2021 until it was completed. The method that will be used in this research is the survey method. The number of samples collected was 30 farmers out of 385 farmers from 15 farmer groups in Soak Batok village, North Indraya district. The sample was determined using the Rule of the thumb method or also called the arbitrary approach, which is a method of determining sample size by referring to the rule of thumb based on the practical opinion of experts. The results showed that (1) the height of the flood inundation on paddy fields in Soak Batok Village reached 1 meter which resulted in the decay of rice stalks, the slow receding of the water for 3 months which caused agricultural production to be disrupted, the duration of the flood inundation was 1 month which resulted in the delay of the harvest period, period of inundation 1 time in 5 years which causes access to agricultural roads to be cut off, (2) farmers' perceptions of flood disaster conditions get a score of 36.16 with the location of the "High" category which means that farmers' perceptions of flood disaster conditions are good, (3) strategy Efforts that can be made by farmers in dealing with flooding in paddy fields in Soak Batok Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency, its position is in quadrant III of the conservative strategy, Providing counseling to farmers about the impact of conversion of agricultural land so as to minimize the decline in food production, taking flood disaster mitigation actions that is by elevating the bed ith, deepening drainage, and dredging rivers to minimize loss of rice production so that farmers' income can be maximized, optimizing extension workers to encourage and develop farmer skills.

Keywords: farmers perception, flood, swot analysis

RINGKASAN

MIFTAKHUL JANNAH FEBBIYANTI. Persepsi Petani terhadap Kondisi Bencana Banjir pada Lahan Sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi kondisi bencana banjir pada lahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, (2) mengukur persepsi petani terhadap kondisi bencana banjir pada lahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, (3) merumuskan strategi upaya yang dapat dilakukan petani dalam menghadapi banjir dilahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga selesai. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 orang petani dari 385 petani yang masuk ke dalam 15 kelompok tani yang berasal dari Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara, Sampel ditentukan dengan menggunakan metode Rule of thumb atau disebut juga *arbitrary approach* merupakan metode penentuan ukuran sampel dengan merujuk pada aturan praktis berdasarkan pendapat praktis dari para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tinggi genangan banjir pda lahan sawah di Desa Soak Batok mencapai 1 meter yang mengakibatkan pembusukan batang padi , lambatnya surut air 3 bulan yang menyebabkan produksi usaha tani terganggu, durasi genangan banjir 1 bulan yang mengakibatkan mundurnya periode masa panen, periode genangan 1 kali dalam 5 tahun yang menyebabkan akses jalan pertanian terputus, (2) persepsi petani terhadap kondisi bencana banjir di dapat skor 36,16 dengan letak kategori “Tinggi”yang artinya persepsi petani terhadap kondisi bencana banjir sudah baik, (3) strategi upaya yang dapat dilakukan petani dalam menghadapi banjir dilahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir posisinya berada di kuadran III strategi konservatif, Memberikan penyuluhan kepada petani tentang dampak alih fungsi lahan pertanian sehingga memininalisir terjadinya penurunan produksi pangan, melakukan tindakan penanggulangan bencana banjir yaitu dengan meninggikan bedengan, memperdalam drainase, serta melakukan pengerukan sungai untuk meminimalisir kehilangan produksi padi sehingga pendapatan petani dapat dimaksimalkan, optimalisasi penyuluh untuk mendorong dan menumbuh kembangkan keterampilan petani.

Kata kunci : persepsi petani, banjir, analisis swot

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI PETANI TERHADAP KONDISI BENCANA BANJIR PADA LAHAN SAWAH DI DESA SOAK BATOK KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Miftakhul Jannah Febbiyanti
05011381823167

Indralaya, Juli 2022
Pembimbing,

Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Persepsi Petani terhadap Kondisi Bencana Banjir pada Lahan Sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir" oleh Miftakhul Jannah Febbiyanti telah dipertahankan di hadapan komisi penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Juni dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan penguji.

Komisi Penguji

1. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si., NIP. 197807042008122001	Ketua	(.....)
2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. NIP. 197802102008122001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. NIP. 196609031993031001	Anggota	(.....)

Indralaya, Juli 2022
Ketua Jurusan
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftakhul Jannah Febbiyanti

NIM : 05011381823167

Judul : Persepsi Petani Terhadap Kondisi Bencana Banjir pada Lahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2022

METERAI TEMPEL

Miftakhul Jannah Febbiyanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun Skripsi ini berjudul "Persepsi Petani Terhadap Kondisi Bencana Banjir pada Lahan Sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir".

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses pembuatan Skripsi ini. Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama, penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, petunjuk, dan keteguhan dalam segala hal kegiatan magang berlangsung hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua yang selalu memberikan dukungan material, do'a, perhatian, kasih sayang yang sangat luar biasa kepada penulis, sehingga penulisdapat semangat dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P.,M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga kegiatan penelitian ini baik secara lisan maupun tulisan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
4. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-temanku yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, meski tidak dapat dipungkiri masih terdapat banyak kekurangan di dalam ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan berikutnya.

Indralaya, Juli 2022

Miftakhul Jannah

Febbiyanti

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR VI
DAFTAR ISI..... VIII
DAFTAR GAMBAR XI
DAFTAR TABEL..... XII
DAFTAR LAMPIRAN..... XIII
BAB 1. Pendahuluan..... 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan dan Kegunaan 9
BAB 2. Kerangka Pemikiran..... 11
2.1. Tinjauan Pustaka 11
2.1.1. Konsepsi Persepsi 11
2.1.2. Konsepsi Literasi..... 12
2.1.3. Perubahan Iklim dan Pertanian 14
2.1.4. Konsepsi Banjir..... 15
2.1.5. Konsepsi Solusi..... 19
2.2. Model Pendekatan..... 20
2.3. Studi Terdahulu..... 21
2.4. Hipotesis..... 21
2.5. Batasan Operasional..... 21
BAB 3. Metode Penelitian 24
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
3.2. Metode Penelitian..... 24
3.3. Metode Penarikan Contoh..... 24
3.4. Metode Pengolahan Data 25
BAB 4. Hasil dan Pembahasan 31
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 31
4.1.1. Lokasi dan Batas Geografis 31

Halaman

4.1.2. Tofografi dan Iklim 31

4.1.3. Penduduk dan Mata Pencaharian 32

4.1.4. Sarana dan Prasarana..... 33

4.2. Karakteristik Petani Contoh 35

4.2.1. Usia 35

4.2.2. Tingkat Pendidikan 36

4.2.3. Pengalaman Bertani 37

4.2.4. Luas Garapan 38

4.2.5. Produksi Usaha Tani 39

4.3. Kondisi Bencana Banjir pada Laham Sawah di Desa Soak Batok 39

4.4. Persepsi Petani terhadap Kondisi Bencana Banjir pada Lahan Sawah di Desa Soak Batok 43

4.4.1. Indikator Pengetahuan pada Persepsi Petani terhadap Kondisi Bencana Banjir 44

4.4.2. Indikator Sebab pada Persepsi Petani Terhadap Kondisi Bencana Banjir 45

4.4.3. Indikator Akibat pada Persepsi Petani Terhadap Kondisi Bencana Banjir 47

4.5. Analisis SWOT sebagai Strategi Upaya yang Dapat Dilakukan Petani dalam Menghadapi Banjir di Lahan Sawah di Desa Soak Batok..... 48

4.5.1. Faktor Internal 49

4.5.1.1. Kekuatan (*Strenghts*)..... 49

4.5.1.2. Kelemahan (*Weakness*) 50

4.5.2. Faktor Eksternal 50

4.5.2.1. Peluang (*opportunities*)..... 50

4.5.2.2. Ancaman (*Threats*)..... 50

4.5.3. Analisis Matrik..... 51

4.5.3.1. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)..... 52

4.5.3.2. Strategi S-T (*Strength-Threats*)..... 52

4.5.3.3. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) 52

4.5.3.4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)..... 53

BAB 5. Kesimpulan dan Saran 58

5.1. Kesimpulan 58

Halaman

5.2. Saran..... 58
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN..... 64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Peta Distribusi Curah Hujan Bulan Oktober 2021 Provinsi SUMSEL..... 4

Gambar 1.2. Peta Penurunan Produksi Padi Akibat Banjir..... 5

Gambar 2.1. Model Pendekatan..... 20

Gambar 3.1. Diagram analisis SWOT..... 29

Gambar 4.1. Diagram Analisis SWOT Strategi Upaya yang Dapat Dilakukan Petani dalam Menghadapi Banjir di Lahan Sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir..... 56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Perkiraan Daerah Potensi Banjir Provinsi Sumatera Selatan Dasarian II Desember 2021 6

Tabel 1.2. Data Tren Kejadian Bencana 3 Tahun Terakhir 2018-2020 8

Tabel 3.1. Interval Kelas Per Indikator 27

Tabel 3.2. Matrik SWOT 27

Tabel 4.1. Sarana Pendidkan di Desa Soak Batok 33

Tabel 4.2. Sarana Kesehatan di Desa Soak Batok 34

Tabel 4.3. Usia Petani Contoh di Desa Soak Batok..... 36

Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Soak Batok..... 37

Tabel 4.5. Pengalaman Bertani Petani Contoh di Desa Soak Batok..... 38

Tabel 4.6. Luas Garapan Petani Contoh di Desa Soak Batok 38

Tabel 4.7. Produksi Usahatani Petani Contoh di Desa Soak Batok 39

Tabel 4.8. Kondisi dan Permasalahan yang di Akibatkan oleh Banjir pada Lahan Sawah di Ogan Ilir (Data Sekunder)..... 40

Tabel 4.9. Kondisi dan Permasalahan yang di Akibatkan oleh Banjir pada Lahan Sawah di Desa Soak Batok (Data Primer)..... 41

Tabel 4.10. Skor Total Persepsi Petani terhadap Bencana Banjir..... 43

Tabel 4.11. Skor Indikator Pengetahuan Petani terhadap Kondisi Bencana Banjir 44

Tabel 4.12. Skor Indikator Sebab Kondisi Bencana Banjir 46

Tabel 4.13. Skor Indikator Akibat dari Kondisi Bencana Banjir 47

Tabel 4.14. Analisis SWOT Bencana Banjir di Desa Soak Batok..... 49

Tabel 4.15. Matrik SWOT Petani Sawah di Desa Soak Batok 51

Tabel 4.16. Matrik *Internal Factor Analysis Summary* 54

Tabel 4.17. Matrik *Eksternal Factor Analysis Summary*..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Kabupaten Ogan Ilir 65
Lampiran 2. Identitas Petani Sawah di Desa Soak Batok 66
Lampiran 3. Jumlah Faktor Internal dan Eksternal 68
Lampiran 4. Kegiatan Pengisian Kuisioner di Desa Soak Batok..... 70

NAMA/NIM	**: Miftakhul Jannah Febbiyanti/05011381823167**
Tempat/tanggal lahir	**: Aromantai/18 Februari 2000**
Tanggal Lulus	**: 28 Juli 2022**
Fakultas	**: Pertanian**
Judul	**: Persepsi Petani Terhadap Kondisi Bencana Banjir pada Lahan Sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir**
Dosen Pembibing Skripsi	**: Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.**
Pembimbing Akademik	**: Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.**

Persepsi Petani terhadap Kondisi Bencana Banjir pada Lahan Sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Farmers' Perceptions of The Condition of The Flood Disaster on Rice Fields in The Village of Soak Batok, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency

Miftakhul Jannah Febbiyanti[1], Nurilla Elysa Putri[2]

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang Prabumulih Km. 32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The purpose of this study is to (1) determine the flood hazard situation in the rice fields of Soak Batok village, North Indralaya district, Ogan Ilir Regency, (2) measure farmers' perceptions of flood disaster conditions in rice fields in Soak Batok Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency, (3) develop strategies that farmers can take to deal with the flooding of paddy fields in Soak Batok Village, North Indraya District, Ogan Illir Regency. The study was conducted in Soak Batok Village, North Indraya District, Ogan Ilir Regency. This location determination was carried out intentionally (purposive sampling). Data collection was carried out in December 2021 until it was completed. The method that will be used in this research is the survey method. The number of samples collected was 30 farmers out of 385 farmers from 15 farmer groups in Soak Batok village, North Indraya district. The sample was determined using the Rule of the thumb method or also called the arbitrary approach, which is a method of determining sample size by referring to the rule of thumb based on the practical opinion of experts. The results showed that (1) the height of the flood inundation on paddy fields in Soak Batok Village reached 1 meter which resulted in the decay of rice stalks, the slow receding of the water for 3 months which caused agricultural production to be disrupted, the duration of the flood inundation was 1 month which resulted in the delay of the harvest period, period of inundation 1 time in 5 years which causes access to agricultural roads to be cut off, (2) farmers' perceptions of flood disaster conditions get a score of 36.16 with the location of the "High" category which means that farmers' perceptions of flood disaster conditions are good, (3) strategy Efforts that can be made by farmers in dealing with flooding in paddy fields in Soak Batok Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency, its position is in quadrant III of the conservative strategy, Providing counseling to farmers about the impact of conversion of agricultural land so as to minimize the decline in food production, taking flood disaster

---

[1] Mahasiswa

mitigation actions that is by elevating the bed ith, deepening drainage, and dredging rivers to minimize loss of rice production so that farmers' income can be maximized, optimizing extension workers to encourage and develop farmer skills.

Keywords: farmers perception, flood, swot analysis

Indralaya, Juli 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing,

Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001

Dr.Dessy Adriani, S.P., M.Si.NIP.
197412262001122001

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor agraria, yang mana sektor agraria dalam susunan ekspansi nasional berpartisipasi penting dalam membawa pangan bagi segenap bangsa, berikut dengan itu sektor agraria juga menjadi pijakan sebagai pengampu anggaran negara (Akbar, 2017).

Pertanian menjadi bagian ekonomi yang primer di negara-negara berkembang. Fungsi atau kontribusi sektor agraria dalam penyusuan ekonomi suatu negara menempati wadah yang mendasar sekali. kegiatan ini yaitu di akibatkan dari sebagian variabel. Pertama, sektor agraria adalah tempat cadangan bakal panganan dan bakal mentah yang diperlukan oleh suatu negara. Kedua desakan-desakan demografis yang banyak di negara-negara berkembang yang dibarengi dengan melambungnya pendapatan dari setengah masyarakat mengakibatkan keperluan itu tetap melambung. Ketiga, sektor agraria patut untuk mnyuplai faktor-faktor yang diperlukan untuk pengembangan area lain terpenting sektor industri. Faktor-faktor ini kebanyakan berupa fulus, ketenagaan, dan bahan mentah. Keempat, sektor agraria ialah sektor tumpuan dari tautan-tautan pasar yang fundamental berpengaruh pada prosedur pembangunan. Sektor ini dapat juga melahirkan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang jika dibarengi dengan prasyarat yang benar bisa memasok derma yang besar untuk pengembangan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber lapangan kerja dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang yang tinggal di pedesaan (Pratomo, 2010).

Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional di masa krisis dan pemulihan ekonomi, sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi berbasis sumber daya. Atas dasar ini, potensi perekonomian pedesaan diharapkan dapat menjadi penentu perekonomian nasional secara keseluruhan dan

dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati, terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja. dan pendapatan di daerah pedesaan (Resthiningrum, 2011).

Di Indonesia, sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai prioritas dalam mendukung perekonomian. Selain itu, sektor pertanian secara konvensional dikenal sebagai salah satu sektor yang relatif lambat dalam mengadopsi kemajuan teknologi, serta sektor yang paling rentan terhadap dampak negatif perubahan iklim (Sukartini, 2013).

Menurut Rodjak, 2002 *dalam* Sumantri (2019), sektor ini merupakan salah satu penopang perekonomian pertanian di Kabupaten Ogan Ilir. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan mengolah bumi atau beternak dengan tujuan memperoleh hasil dari kegiatan yang bersifat membangun tersebut. Keberlanjutan sektor pertanian sangat besar pengaruhnya terhadap pembangunan di Kabupaten Ogan Ilir, apabila sektor pertanian tidak dapat bertahan maka penduduk Ogan Ilir yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani akan kehilangan sumber pendapatan dan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari nafkah. memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk kehidupan sehari-hari.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam menyikapi adanya berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang luas, menyangkut internal dan eksternal. Berbagai ahli telah memberikan berbagai definisi tentang persepsi, meskipun pada prinsipnya mengandung pengertian yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Proses seseorang mengetahui sesuatu melalui panca inderanya (Amaliah, 2018).

Menurut Rakhmat *dalam* Suganda (2020), ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembentukan, yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. struktur yang semata-mata berasal dari faktor stimulasi fisik dan efek saraf yang dihasilkan pada sistem saraf individu. Artinya secara struktural persepsi ditentukan oleh jenis dan bentuk rangsangan yang diterima. Sedangkan faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor pribadi, maka yang menentukan persepsi fungsional adalah karakteristik orang yang merespon rangsangan tersebut.

Perubahan iklim merupakan akibat dari pemanasan global yang berdampak negatif terhadap aktivitas kehidupan masyarakat. Salah satu dampak negatif dari perubahan iklim adalah perubahan pola curah hujan. Dampak negatif tersebut berdampak berkelanjutan terhadap gaya hidup masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ulfa, 2018). Perubahan iklim menyebabkan awal musim hujan berkurang sedangkan akhir musim hujan akan lebih cepat yang berarti panjang musim hujan akan lebih pendek. Di sisi lain, ketinggian musim hujan akan meningkat, sedangkan ketinggian musim kemarau akan cenderung menurun. Hal ini berimplikasi pada datangnya musim kemarau pada musim kemarau dan bahaya banjir atau longsor pada saat hujan (Efendi, 2012).

Perubahan iklim (hujan) merupakan ancaman terbesar, karena banyak kegiatan di sawah yang sangat bergantung pada hujan, setiap perubahan curah hujan dapat menimbulkan risiko yang besar (Ruminta, 2016). Peningkatan suhu akan mengganggu proses fisiologis tanaman. Suhu tinggi selama fase kritis mengganggu perkembangan tanaman dan proses pembungaan. Temperatur yang tinggi ditambah dengan kekeringan menyebabkan bencana besar di lahan pertanian. Peningkatan suhu dan kelembaban penyakit juga dapat mendorong ledakan hama dan tanaman. Bencana banjir dapat menurunkan produksi pertanian. Banjir yang disebabkan oleh perubahan iklim dan pengelolaan air yang buruk sehingga kapasitas tanah terlalu rendah dan terlalu tinggi, menyebabkan produksi turun secara signifikan (Ruminta dan Handoko, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang tergolong rentan terhadap bencana alam. Bencana di Indonesia merupakan keniscayaan yang terjadi secara tiba-tiba atau lambat (Nuryani, 2016). Salah satu bencana yang menjadi agenda tahunan adalah bencana banjir. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, baik di perkotaan maupun di daerah pinggiran kota bahkan pedesaan. Banjir juga merupakan aliran yang membanjiri tanggul alami atau tanggul buatan dari sungai (Suhandini, 2011).

Berdasarkan sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan tahun 2018, jumlah ART usaha pertanian di Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 54.710 KK, jumlah ART usaha pertanian sebanyak 201.997 jiwa (BPS SUMSEL , 2018). Angka ini menunjukkan bahwa jumlah petani di Kabupaten

Ogan Ilir masih sangat banyak. Wajar jika masyarakat Desa Soak Batok yang hanya mengandalkan hasil panen akan kesulitan jika lahan pertaniannya terancam gagal panen. pasti penderitaan mereka akan bertambah. Salah satu hal yang dapat mengancam keberlangsungan pertanian adalah banjir. Pengalaman pahit yang dirasakan masyarakat Desa Soak Batok saat mengalami gagal panen akibat banjir yang menyebabkan masyarakat desa mengalami kerugian dan kehilangan pekerjaan.

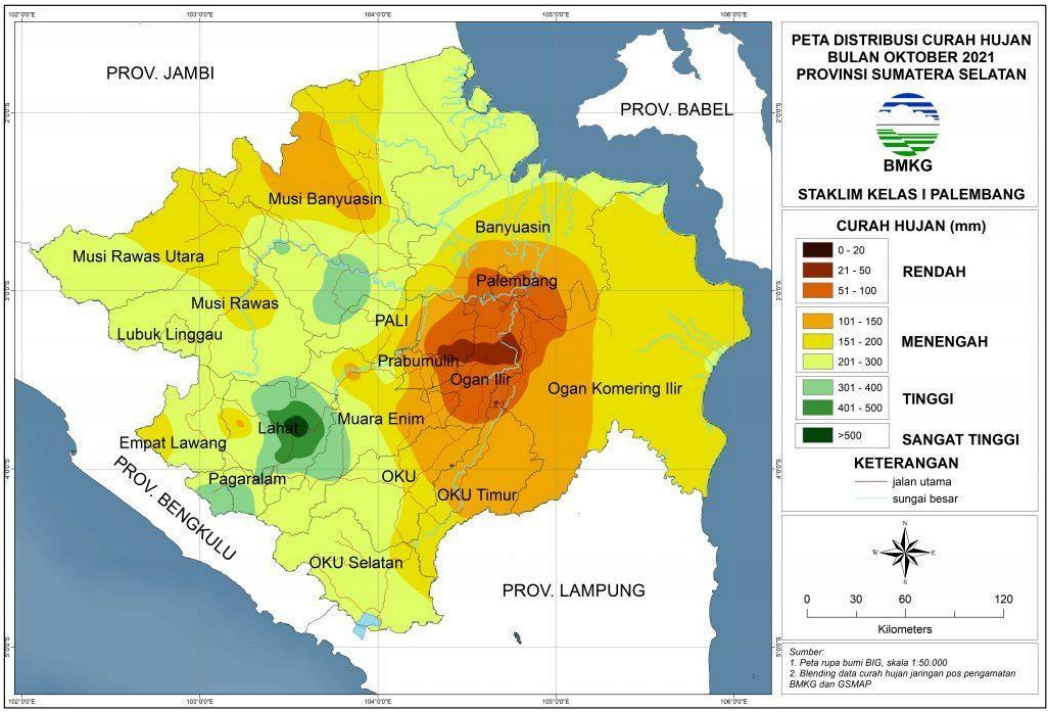

Sumber: Stasiun Klimatologi Palembang

Gambar 1.1. Peta Distribusi Curah Hujan Bulan Oktober 2021 Provinsi SUMSEL

Pada Oktober 2021, sebagian besar Sumatera Selatan akan menerima curah hujan sedang 101–300 mm. Curah hujan kurang dari 100 mm terjadi di sebagian besar wilayah Palembang, sebagian besar Ogan Ilir, sebagian kecil Banyuasin bagian selatan, sebagian kecil Muara Enim bagian utara, sebagian kecil Prabumulih bagian timur, sebagian kecil OKI bagian barat, dan sebagian kecil wilayah Prabumulih bagian timur. bagian dari OKU Timur Utara. Untuk curah hujan lebih dari 300 mm terjadi di sebagian kecil Musi Banyuasin bagian selatan,

sebagian kecil PALI bagian utara, sebagian besar Lahat, sebagian kecil Musi Rawas bagian selatan, sebagian kecil. Muara Enim bagian tengah, dan sebagian kecil Pagar Alam bagian barat dan timur. Sementara itu, curah hujan sangat tinggi 500 mm terjadi di sebagian kecil wilayah Lahat bagian tengah (BMKG Sumsel).

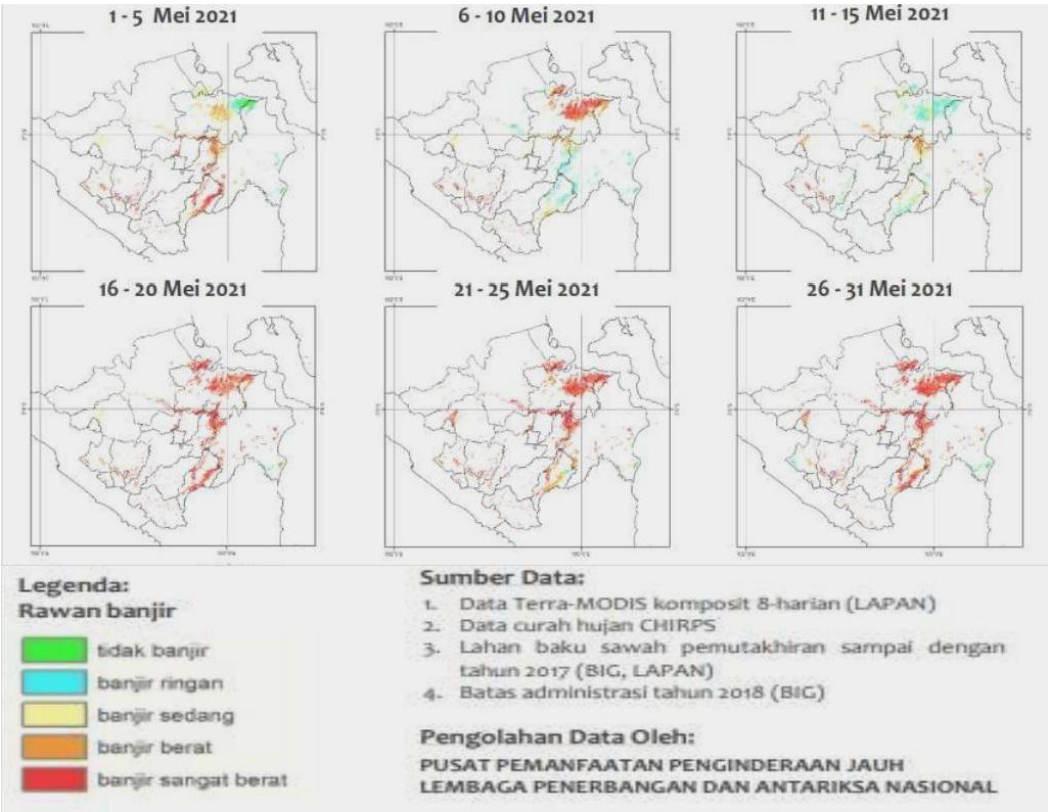

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan

Gambar 1.2. Peta Penurunan Produksi Padi Akibat Banjir

Berdasarkan Gambar 1.2. Di atas itu pada bulan Mei, di Provinsi Sumatera Selatan, banjir sawah terdeteksi sangat lebat di wilayah Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu Timur dan Banyuasin. Pertengahan bulan hingga akhir bulan (16-31 Mei 2021) akan terjadi banjir besar hingga sangat deras di sebagian wilayah Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu Timur, Muara Enim dan Musi Banyuasin.

Daerah yang berpotensi banjir di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Lahat, Ogan Ilir, dan Muba serta Kota Palembang. Keempat kabupaten tersebut diperkirakan memiliki wilayah administratif yang berpotensi mengalami banjir

ekologis. Ketiga Kecamatan Lahat, Ogan Ilir dan Muba berisiko mengalami banjir sedang (Putri *et al*, 2016). Data Perkiraan Daerah Potensi Banjir Provinsi Sumatera Selatan Dasarian II Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1. Perkiraan Daerah Potensi Banjir Provinsi Sumatera Selatan Dasarian II Desember 2021

Tinggi	Menengah	Rendah
-	Banyuasin: (Kec. Banyuasin Satu,Rambutan, Rantaubayur. Musi Rawas Utara: (Kec. Karangdapo, Rawas Ilir, Rawas Ulu, Rupit) Ogan Ilir: (Kec. Indralaya, Kandis, Pemulutan, Pemulutan Selatan, Rantaualai, Sungaipinang) Ogan Komering Ulu: (Kec. Baturaja Barat, Baturaja Timur, Lubukbatang, Muarajaya, Pengadonan, Peninjauan, Semidangaji, Ulu Ogan)	Banyuasin: (Kec.Banyuasin Satu, Banyuasin Tiga, Pulaurimau, Rambutan, Rantaubayur, Talangkelapa) Musi Banyuasin: (Kec. Babattoman, Lais, Sekayu, Sungaikeruh, Sungaililin) Musi Rawas: (Kec. Bulantengahsuku Ulu, Muaralakitan, Selangit) Ogan Ilir: (Kec. Indralaya, Kandis, Muarakuang, Pemulutan, Pemulutan Selatan, Rantaualai)

Sumber: Stasiun Klimatologi Palembang

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi, baik dilihat dari intensitasnya di suatu tempat maupun jumlah lokasi dalam satu tahun, yaitu sekitar 40% dari bencana alam lainnya (Hasan, 2015). Ancaman banjir juga kerap menimpa lahan pertanian yang merupakan salah satu dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian. Peristiwa ini menyebabkan pengurangan luas panen, dan penurunan produksi yang signifikan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2011).

Iklim di Ogan Ilir meliputi iklim tropis, musim kemarau dari bulan Mei sampai Oktober dan musim hujan dari bulan November sampai April. Curah hujan rata-rata adalah 2.250 mm/tahun dengan standar deviasi 394 mm. Curah hujan bulanan tertinggi 339,4 mm dan terendah 102 mm. Potensi evaporasi rata-rata (ef) per tahun di daerah Ogan Ilir berkisar antara 1400 mm sampai dengan

1500 mm. Selain itu, terdapat sungai-sungai kecil dengan perkiraan debit aliran Sungai Ogan yaitu 538 m3/detik.

Kabupaten Ogan Ilir memiliki wilayah administrasi berupa desa, kecamatan dan dusun. Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari 16 kecamatan, 227 desa, 14 kecamatan dan 660 dusun. Jumlah wilayah administrasi merupakan data sampai dengan tahun 2017. Kabupaten yang terbentuk pada tahun 2003 ini memiliki luas wilayah 2.666,07 Km2 atau 266.607 Ha dan memiliki ketinggian rata-rata 8 meter di atas permukaan laut. Menurut sumber data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir tahun 2017 bahwa Kecamatan Indralaya Utara memiliki luas wilayah 472,33 Km2 dengan persentase 17,72 persen. Perendaman Desa Batok dengan Desa Sungai Rambutan dan Kota Palembang. Areal yang tidak terlalu luas hanya 2.500 ha, desa ini terbagi menjadi 4 dusun dan 6 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 3566 jiwa, 90 persen di antaranya adalah petani dan buruh (Reza, 2020).

Bencana banjir dimulai dari tidak lestarinya tanggul yang ada, muara sungai yang mengalir saat hujan deras tiba-tiba tidak berhenti dalam beberapa hari hingga beberapa bulan menyebabkan air dari Ogan Komering Ulu menyebar luas ke Ogan Ilir, setiap di dataran rendah. seperti Kabupaten Ogan Ilir sangat rentan terhadap banjir yang menenggelamkan rumah warga di desa setempat. Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa dari tahun ke tahun akan terjadi banjir, jadi untuk instansi tertinggi yaitu tahun 2018 sesuai data trend bencana banjir selama 3 tahun terakhir dari tahun 2018-2020. Untuk lebih jelasnya mengetahui jumlah insiden yang sering terjadi dapat dilihat pada Tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2. Data Tren Kejadian Bencana 3 Tahun Terakhir 2018-2020

Jenis Bencana	Tahun Kejadian					
	2018		2019		2020	
	Jumlah Kejadian (Kali)	Jumlah Seluruh Kejadian (Kali)	Jumlah Kejadian (Kali)	Jumlah Seluruh Kejadian (Kali)	Jumlah Kejadian (Kali)	Jumlah Seluruh Kejadian (Kali)
Banjir	9	93	2	132	4	18
Tanah Longsor	1	0	3	132	0	0
Kekeringan	0	0	2	132	0	0
Karhutla	74	93	117	132	2	18

Sumber: BNPB

Pada Tabel 1.2. terlihat bahwa pada tahun 2018 terjadi 74 bencana kebakaran hutan dan lahan, untuk banjir dari total 93 kejadian, namun pada tahun 2018 tidak terjadi longsor dan kekeringan. Berbeda dengan kasus pada tahun 2019, terjadi 5 bencana alam dan urutan pertama merupakan bencana yang paling sering terjadi yaitu kebakaran hutan dan lahan sebanyak 117 kali, sedangkan bencana banjir hanya terjadi 2 kali dari total 132 kejadian. Namun untuk bencana lainnya juga banyak terjadi bencana seperti tanah longsor yang terjadi 3 kali, puting beliung 8 kali, dan bencana kekeringan yang terjadi 2 kali dari total kejadian. Pada tahun 2020 banjir terjadi 4 kali dari total 18 kejadian, namun untuk bencana kebakaran dan lahan menurun dan hanya terjadi 2 kali dari total 18 kejadian. Tidak ada tanah longsor dan kekeringan, namun pada tahun 2020 sering terjadi bahkan mengalami peningkatan bencana puting beliung dan terjadi 12 kali dari total 18 kejadian.

Desa Soak Batok merupakan desa yang sering berhenti banjir di lahan pertaniannya, banjir yang menenggelamkan Desa Soak Batok berasal dari luapan air dari Sungai Keramasan yang merupakan anak sungai dari Sungai Musi. Daerah yang berpotensi banjir di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Lahat, Ogan Ilir, dan Muba serta Kota Palembang. Keempat kabupaten tersebut diperkirakan memiliki wilayah administratif yang berpotensi mengalami banjir ekologis. Ketiga Kecamatan Lahat, Ogan Ilir dan Muba berisiko mengalami banjir sedang. Dari data yang dirilis Badan Data dan Informasi Kebencanaan Indonesia, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (DIBI BNPB) memperoleh informasi bahwa tren kejadian bencana selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2018, 2019, 2020 untuk Provinsi Sumatera Selatan. Bencana banjir dimulai dari tidak lestarinya tanggul yang ada, muara sungai yang mengalir saat hujan deras tiba-tiba tidak berhenti dalam beberapa hari hingga beberapa bulan menyebabkan air dari Ogan Komering Ulu menyebar luas ke Ogan Ilir, setiap di dataran rendah. seperti Kabupaten Ogan Ilir sangat rentan terhadap banjir yang menenggelamkan rumah warga di desa setempat. Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa dari tahun ke tahun akan terjadi banjir, jadi untuk instansi tertinggi yaitu tahun 2018 sesuai data trend bencana banjir selama 3 tahun terakhir dari tahun 2018-2020 di Kabupaten Ogan Ilir intensitasnya naik turun, trend kejadian bencana banjir tahun 2018

terjadi 9 kali dari total 93 kejadian dapat dilihat dari grafik berwarna merah, berbeda dengan kasus tahun 2019 terjadi 2 kali bencana banjir keluar dari total 132 kejadian, untuk tahun 2020 Kabupaten Ogan Ilir mengalami peningkatan bencana banjir yang terjadi 4 kali dari total 18 kejadian. Seperti terlihat pada data gambar di bawah ini, bencana banjir tertinggi terjadi pada tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi bencana banjir pada lahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap kondisi bencana banjir pada lahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana strategi upaya yang dapat dilakukan petani dalam menghadapi banjir dilahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi penyebab masalah bencana banjir pada lahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
2. Mengukur persepsi petani terhadap kondisi bencana banjir pada lahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
3. Merumuskan strategi upaya yang dapat dilakukan petani dalam menghadapi banjir dilahan sawah di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi petani, pemerintah, mahasiswa dan pembaca lainnya mengenai literasi petani

dan persepsi petani terhadap bencana banjir pada lahan pertanian. Sebagai bahan pustaka, sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. 2017. Peran Intensifikasi Mina Padi dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Diga Mpong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal S. Pertanian.* Vol 1, no 1. Hlm: 28

Alisa, I. 2017. Persepsi Petani Terhadap Inovasi untuk Menggunakan Pupuk Kompos Kotoran Ternak Produk P4S Bumi Lestari Sragen (Kasus Petani di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen). Skripsi. Fakultas Peternakan, Program Studi Ekonomi Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Amaliah, K. R. 2018. "Persepsi dan Literasi Petani pada Sawah Tadah Hujan Terhadap Adaptasi Perubahan Iklim di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar". Skripsi. Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Andelia, S. R. 2020. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh dan Hubungannya Dengan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Anonim. 2020. Desa Suak Batok Mendapat Bantuan Bibit Padi Satu Ton Seratus Limah Puluh Kilo Dari Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir. [online]. http://www.dutasumsel.com/2020/05/desa-suak-batok-mendapat-bantuan-bibit.html, diakses pada 20 juni 2022 pukul 14.00.

Aryati, V. 2013. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara. *Badan litabang pertanian.*

Assifa, F. 2016. Banjir di Ogan Ilir Meluas, Bupati Nonaktif AW Nofiadi Beri BantuanSembako.[online].https://regional.kompas.com/read/2016/12/14/19460221/banjir.di.ogan.ilir.meluas.bupati.nonaktif.aw.nofiadi.beri.bantuan.sembako, diakses pada 20 juni 2022 pukul 12.00.

Badan Litbang Pertanian. 2011. Pedoman umum adaptasi perubahan iklim sektor pertanian,*prosiding,<http:balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-78/pros/257-mfip>(*diakses 1 desember 2021).

Budiman, H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Bunganaen, W., Krisnayanti, D.S., dan Klau, Y. A. 2013. Analisis Hubungan Tebal Hujan dan Durasi Hujan pada Stasiun Klimatologi Lasiana Kota Kupang. *Jurnal teknik sipil.* Vol II, no 2.

Boateng, C ., dan Boateng, S. (2015). Tertiary institutions in Ghana curriculum

Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 4 (1), March 2017 - 88 M. Mustangin 2017, JPPM, ISSN 2355-1615 (print), ISSN 2477-2992 (online)

coverage on climate change: Implications for climate change awareness. Journal of Education and Practice, 6(12), 99–106.

Darselan, A. 2016. Kajian Antisipasi Bencana Banjir pada Wilayah Pertanian Daerah Aliran Sungai Ular dengan Pendekatan Geospasial. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

David, F. 2009. Manajemen strategis konsep, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Efendi, M., Sunoko, H. N., dan Sulistya, W. 2012. Kajian Kerentanan Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim Berbasis Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Sub Das Garang Hulu). *Ilmu Lingkungan*, 10(1): 5-12.

Firmansyah, M. A., Yuliani, N., Nugroho, W.A., dan Bhermana, A. 2012. Kesesuaian Lahan Rawa Pasang Surut untuk Tanaman Karet di Tiga Desa Eks Lahan Sejuta Hektar, Kabupaten Pulau Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal lahan suboptimal.* Vol 1, no 2. Hal: 149-157.

Francis, N. P. (2014). Climate change and implication for senior secondary school financial accounting curriculum development in Nigeria. Journal of Education and Practice, 5(26), 153–157.

Hasan, M. F. 2015. Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Bengawan Jero Kabupaten Lamongan. *Swara bhumi*. Vol 03, no 03. Hlm: 240.

Hasani, Q. (2012). Konservasi sumberdaya perikanan berbasis masyarakat, implementasi nilai luhur budaya Indonesia dalam pengelolaan sumberdaya alam. AQUASAINS, 1(1).

Hoeriyah, R. 2021. "Perubahan Iklim terhadap Sektor Pertanian" https://www.researchgate.net/publication/357017326, diakses pada 30 juni 2022 pukul 16.16.

Maisah. 2011. "Persepsi Harmonisasi Kemitraan PT Andira Agro dan Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Kumbang Padang Permata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasi". Skripsi. Fakultas pertanian, jurusan sosial ekonomi pertanian, universitas sriwijaya. Indralaya.

Meutiakanza, S. A. 2018. "Persepsi Petani Padi Rawa Terhadap Perubahan Iklim dan Hubungannya dengan Produksi dan Pendapatan di Desa Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin". Skripsi. Fakultas pertanian, jurusan sosial ekonomi pertanian, universitas sriwijaya. Indralaya.

Munif, C. 2011. Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewah dan Semua Anak Juara. *Jurnal bandung: kaifa*. Mizan Pustaka.

Murti, B. 2010. Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan, Edisi ke-2. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Okoli, J. N., dan Ifeakor, A. C. (2014). An overview of climate change and food security: Adaptation strategies and mitigation measures in Nigeria.

Journal of Education and Practice, 5(32), 13–19. Retrieved from http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/16708

Putri, N. E., Hakim, N., dan Yamin, M. 2016. *Ecologicall Footprint and Biocapacity Analysis for Flooding Prevention In South Sumatera. Jurnal mimbar*. Vol. 32, no 1. Hlm: 58-64.

Puspadi, K. 2010. Ekonomi dan Produksi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Rangkuti, F. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAL. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. Gramedia pustaka uatama. Jakarta.

Reza. 2020. Kinerja dan Tingkat Keaktifan Anggota Kelompok Tani Serta Hubungannya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Resthiningrum, R. 2011. Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora. Skripsi. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.

Rosyidie, A. 2013. Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh Dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*. Vol. 24, no 3. Hlm: 241-249.

Ruminta. (2016). Analisis Penurunan Produksi Tanaman Padi Akibat Perubahan Iklim di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Kultivasi.* 15(1), 37–45.

Ruminta dan Handoko. (2016). Vurnerability assessment of climate change on agriculture sector in the South Sumatra province, Indonesia. *Asian Journal of Crop Science*, *8*(2), 31–42. https://doi.org/10.3923/ajcs.2016.31.42.

Sukartini, N. M., dan Achmad, S. 2013. Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan, Bali. *Jurnal ekonomi kuantitatif tarapan.* Vol. 6, no 2. Hlm: 130.

Sukirman, M. 2014. “Studi Pengaruh Banjir Terhadap Produksi Pertanian Tanaman Pangan di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Uin Alauddin Makassar, Makassar.

Sumantri, H. 2019. “Strategi Bertahan Hidup Petani Cabai pada Waktu Banjir di Desa Arisan Jaya Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi, Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Suganda, R. M. 2020. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Pemanfaatan Bantuan *Combine Harvester* di Kecamatan Gradingrejo Kabupaten Pringsewu. Skripsi Program Studi Agribisnis. Universitas Lampung.

Susilowati. 2015. Analisis Karakteristik Curah Hujan di Kota Bandar Lampung. *Jurnal konstruksia.*Vol 7,no 1.

Ulfa, M. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi). *Pendidikan Geografi*, 23(1):41-49.